



## Penanggung Jawab

Kepala LPNU :  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Editor :  
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D

Sekretaris :  
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :  
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :  
Lembaga Penguatan Nilai Universitas.  
Unika Widya Mandala Surabaya.  
Gedung Benedictus.  
Lantai 3 Ruang B 322.  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext : 288

## Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya Ytk.

Salah satu sukacita dalam Gereja adalah adanya Tahbisan Imam. Bagi Gereja ini sukacita karena anak-anaknya mau ambil peran dalam karya penggembalaan. Selain itu, ini tanda bahwa pendidikan Katolik berjalan dengan baik meskipun tertatih-tatih karena banyak faktor di masyarakat yang terkadang berpengaruh pada pendidikan para calon imam. Inilah yang terjadi pada tanggal 23 Juni pada Hari Raya kelahiran Santo Yohanes Pembaptis.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya Ytk.

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pantas berbangga karena dalam Universitas ini turut melahirkan para imam Gereja yang berasal dari Fakultas Filsafat. Kebanggaan ini semestinya pantas untuk disambut seperti Unika Widya Mandala menerima prestasi-prestasi yang lain. Melahirkan imam bukan hal yang mudah karena mereka akan menjadi pemimpin bagi gereja, termasuk menjadi pemimpin di Universitas yang merupakan bagian dari gereja. Sungguh ini kebanggaan yang luar biasa bagi Universitas ini.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya Ytk.

Sebentar lagi kita semua juga akan menyelenggarakan sertifikasi AUN, suatu sertifikasi internasional yang akan memberikan kepada kita semangat dalam pengembangan diri. Mungkin berat untuk memulai tetapi sesudah berjalan dan menerima hasilnya kita akan merasakan bahwa kita itu sebenarnya mampu. Kita selama ini mungkin kurang melihat segudang prestasi dan kebanggaan yang kita miliki. Namun, kenyataannya kita bisa dan menghasilkan yang baik. Maka, hanya rasa syukur yang bisa diberikan karena semua pihak berperan meskipun tidak sempurna tetapi ini menunjukkan Widya Mandala sesungguhnya suatu komunitas yang solid.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya Ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II pernah mengatakan bahwa *"Culture is of man, begins from man and is from man"*. Kata-kata ini mau menegaskan bahwa budaya itu adalah tentang kita, manusia yang ada di dalam lingkungannya. Maka, kalau kita bangga pada Unika WIdya Mandala ini dengan seluruh yang dimilikinya, kekuatan sekaligus kekurangan, maka kita bisa mengembangkan Universitas ini menjadi lebih baik. Maka, sungguhkah Anda sebagai warga Widya Mandala bangga pada Unika ini? Pasti! Kita semua bangga!

Salam PeKa  
RD. Benny Suwito

# Hari Minggu Biasa XIII

**Bacaan: 1 Raj 19:16b,19-21; Gal 5:1,13-18; Luk 9:51-62**

Saudara-saudariku Ytk.

Di masyarakat saat ini, ada satu kesulitan besar yang diperhatikan dalam dunia kerja, yaitu kesetiaan. Makin ke sini, manusia tidak mau susah, lebih memilih fasilitas sebagai hal yang utama dari pada perjuangan yang diperlukan untuk mendapatkan sesuatu yang berharga. Kualitas manusia seperti ini merupakan kualitas yang lembek seperti bubur dan sering dalam dunia kerja kemudian cepat untuk menyerah dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang berat; atau kemudian orang yang lembek semacam ini akan gampang mundur dan mencari dunia pekerjaan lain.

Saudara-saudariku Ytk.

Mengikuti Tuhan Yesus tidak bisa memiliki kualitas seperti seorang pekerja yang lembek. Mengikuti Kristus membutuhkan kualitas yang tegas dan siap menerima konsekuensi yang diberikan-Nya. Dalam Injil, ketika dalam perjalanan, seorang dari murid Tuhan nyletak pada Dia dengan mengatakan: "Aku akan mengikuti Engkau, kemana saja Engkau pergi". Kata-kata ini indah dan enak didengarkan. Akan tetapi, Tuhan Yesus menantang murid ini dan para murid lain karena Tuhan Yesus mau tahu apakah benar motivasi mereka itu benar dalam mengikuti Dia. Maka Dia berkata: "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepada-Nya". Perkataan Tuhan Yesus semacam itu tampaknya membuat orang kemudian mundur satu per satu dengan alasan yang macam-macam ketika Dia mengatakan selanjutnya: "Ikutlah Aku!"

Saudara-saudariku Ytk.

Lembeknya kualitas diri kita sebagai pribadi tidak bisa membuat kita bekerja dengan baik apalagi menjalankan tugas berat yang diberikan oleh Tuhan. Tuhan mengingatkan kepada kita bahwa menjadi orang beriman yang sejati berani menjalankan tugas dan perutusan yang diberikan dengan kesungguhan. Maka, jikalau kita kini bekerja dan melakukan banyak hal dan kita hanya menilai hal tersebut hanya sebagai "pekerjaan" kita akan lelah. Tetapi kalau kita melihat bahwa apa yang kita lakukan adalah suatu perutusan dari Tuhan, maka kita bisa tangguh. Inilah yang Tuhan kehendaki dalam hidup kita jikalau kita memilih Dia sebagai pemimpin kita. Inilah yang Tuhan mau jika kita sungguh mau bekerja untuk-Nya. Secara sederhana, Tuhan hanya mau bahwa para murid-Nya punya kualitas yang "tidak kaleng-kaleng", atau tidak gampang menyerah dalam segala situasi. Inilah kemudian Tuhan mengatakan: "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah".

Saudara-saudariku Ytk.

Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini, kita bekerja bukan menjadi pekerja biasa karena kita tahu bahwa ketika kita mau mengabdikan diri di suatu lembaga Katolik, kita juga mau mengabdikan diri pada Tuhan. Maka, jikalau kita hanya mengejar prestasi diri dan kegoisan diri kita tidak akan pernah bertumbuh dalam karya dan pelayanan kita di Universitas ini karena kita menjadi pribadi yang "semau gue". Padahal, berkarya di Universitas Katolik ini kita semua menjalankan perutusan untuk mengembangkan Gereja kita sekaligus juga memberikan kontribusi kepada masyarakat kita. Maka, pantaslah kita kembali menggali motivasi kita: "Apakah selama ini yang sudah kulakukan kemudian untuk Tuhan atau kah hanya sekedar menjalankan pekerjaanku belaka karena aku ingin bukan karena aku melakukan ini juga karena aku mengasihi Tuhan?" Pertanyaan ini bisa menjadi pertanyaan kita bersama agar kita sungguh bisa menerima perutusan dengan teguh dan tidak dangkal karena kedangkalan karya dan pelayanan kita di Universitas ini juga tidak akan memberikan buah apa pun bagi diri kita sendiri maupun Universitas ini.

Saudara-saudariku Ytk.

Santo Paulus dalam Bacaan Kedua juga mengingatkan kita untuk menjadi pribadi yang bebas, merdeka dalam Roh. Ini sebenarnya juga adalah gambaran betapa kita perlu tegas dalam menjalani hidup kita sebagai orang yang diutus oleh Tuhan. Kehidupan Roh adalah kehidupan yang berkualitas, kehidupan yang teguh dalam segala kesulitan yang ada. Ini setidaknya juga moga-moga menginspirasi kita supaya bisa hidup melayani dengan baik di Universitas Katolik ini karena kita adalah orang yang merdeka bukan orang yang diperbudak oleh keinginan daging sehingga kita bekerja di Universitas ini hanyalah setengah-setengah dan lebih mementingkan harga diri sendiri daripada Tuhan.

Berkat Tuhan  
RD. Benny Suwito

## HARI RAYA HATI YESUS YANG MAHAKUDUS



Hari Raya Hati Yesus Yang Mahakudus jatuh pada hari Jumat, tepatnya 19 hari setelah Hari Raya Pentakosta. Hari raya ini diperingati sebagai sebuah devosi rohani kepada hati Yesus sebagai lambang dari ketulusan cinta ilahi Yesus kepada umat manusia. Kata Hati Yesus adalah sebuah kiasan manusiawi yang dipakai dalam bahasa iman untuk mengungkapkan betapa besar dan total kasih Yesus kepada manusia. Hati merupakan pusat pribadi manusia, sebagai sumber kekuatan dalam diri manusia. Asal mula adanya devosi ini bermula saat rohaniwati Katolik Roma Prancis, Marguerite Marie Alacoque, dimana ia mengetahui devosi ini dari Yesus dalam suatu penglihatan. Pada abad ke-16 devosi kepada Hati Yesus Yang Mahakudus mulai menyebar, gereja semakin diperkaya dengan kehadiran orang-orang kudus yang berdevosi hingga ke seluruh dunia.

Menurut injil Yohanes (19:33) ketika Yesus mati di kayu salib "Salah satu prajurid menikamnya dengan tombak dan segera keluar darah dan air" Hari perayaan Hati Kudus dikaitkan dengan luka fisik "misteri" dari darah dan air yang mengalir dari dada Kristus, dan pengabdian yang Allah minta dari manusia. Paus Pius XII menulis tentang Hati Kudus Yesus dalam ensikliknya tahun 1956, *Haurietis Aquas* (Tentang Devosi Hati Kudus): Kesetiaan pada Hati Kudus Yesus adalah pengabdian kepada Yesus Kristus Sendiri, tetapi dalam cara-cara tertentu untuk merenungkan kehidupan batin dan cinta-Nya yang berunsur tiga: cinta ilahi-Nya, kasih-Nya yang membara yang memenuhi kehendak manusia-Nya, dan kasih-Nya yang masuk akal yang mempengaruhi Kehidupan interiornya.

Hati Kudus Yesus sering digambarkan didalam lukisan, ukiran dan karya seni lainnya sebagai sebuah hati yang terbakar yang berkilau dengan cahaya ilahi. Dimana dalam hati tersebut juga terdapat luka tusukan yang dikelilingi oleh mahkota duri dan berdarah. Sering dijumpai gambar hati ini diletakkan di dada tubuh Yesus dengan tangan yang terluka menunjuk pada hati tersebut. Luka-luka dan mahkota duri menjadi kiasan dari apa yang terjadi pada saat penderitaan Yesus hingga Ia wafat, sementara api melambangkan kekuatan perubahan dari cinta kasih.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan senantiasa menjadi dambaan bagi peradaban umat manusia. Sejarah telah menunjukkan bahwa manusia berkembang dalam teknologi dari zaman ke zaman hingga saat ini, yang disebut sebagai zaman digital. Perindustrian telah menjadi “tuan” baru dalam hidup manusia. Semua orang digiring pada dunia industri, termasuk dunia pendidikan. Namun, dunia pendidikan tidak bisa melupakan tugas utamanya sebagai “tempat membangun kehidupan”, yaitu pendidikan humaniora.

Boleh saja Universitas mengembangkan kreativitasnya untuk mengikuti dunia industri dengan berbagai teknologinya, tetapi dunia industri sebenarnya juga menuntut kualitas personal dari pegawai atau karyawan yang bekerja pada dunia industri. Ini dilema bagi dunia pendidikan karena dunia pendidikan perlu mengambil tempat (*positioning*) yang tepat apa yang perlu diutamakan. Ketika dunia pendidikan jatuh pada apa yang *superficial* maka dunia pendidikan sebenarnya telah kehilangan arah dalam mendidik. Dunia pendidikan sebenarnya perlu menyadari bahwa yang dikerjakannya bukan membentuk robot yang bisa bekerja tetapi membentuk manusia yang bisa berhadapan dengan pelbagai tantangan yang ada di dunia industri. Inilah mengapa dunia industri menyukai menerima calon karyawan mereka dari universitas yang memiliki pendidikan humaniora daripada pendidikan teknis belaka.

Apa sebenarnya pendidikan humaniora itu? Pendidikan humaniora adalah pendidikan yang membentuk manusia menjadi pribadi yang unggul bukan secara teknis tetapi juga unggul dalam hal karakter dirinya sebagai pribadi. Pendidikan ini tidak mudah di Universitas karena Universitas sering kali lebih pada menghabiskan bahan ajar daripada membuat mahasiswa mau belajar lagi dan lagi. Akibatnya, dunia pendidikan lebih mengisi kurikulumnya dengan lebih banyak pengetahuan kognitif daripada pembentukan karakter. Bahkan, ada universitas yang potong kompas tidak peduli pada proses pembinaan manusia tetapi menekankan hasil pada peserta didik. Sungguh ini telah diluar jalur pendidikan, termasuk pendidikan humaniora karena mahasiswa hanya tahu apa yang dia harus ketahui daripada bagaimana dia bisa mengetahui dengan baik. Ini pokok persoalan yang terus menerus menjadi dilema dalam dunia pendidikan apalagi melihat kenyataan bahwa pengetahuan terus bertambah dan mahasiswa harus tahu atas pengetahuan itu daripada mahasiswa memahami bahwa dia perlu tahu untuk itu.

Di Universitas selama ini, pendidikan humaniora diserahkan kepada Mata Kuliah Dasar Umum. Tetapi sayangnya, Mata Kuliah Dasar Umum ini tidak sungguh-sungguh ada dalam seluruh benak dosen dan Program Studi bahkan kalau bisa dikurangi mengapa tidak mata kuliah ini dikurangi. Sungguh pendapat seperti itu sangat tragis karena Pendidikan Humaniora memiliki cara berpikir dan metode yang berbeda dalam mendidik manusia. Mata Kuliah Dasar Umum bukanlah yang utama dalam pendidikan humaniora tetapi jika direduksi dan dijadikan mata kuliah yang kurang dipopulerkan sebagai mata kuliah kehidupan maka Mata Kuliah Dasar Umum selalu dikalahkan dengan mata kuliah yang lain.

Pendidikan Humaniora adalah spirit dari Universitas Katolik sebagaimana Santo Yohanes Paulus Kedua dalam *Ex Corde Ecclesiae* menegaskan bahwa “Setiap Universitas Katolik, sebagai universitas, merupakan suatu komunitas akademik yang membantu melindungi kemajuan martabat manusia dan warisan budaya melalui penelitian, pengajaran dan berbagai layanan yang ditawarkan kepada masyarakat lokal, nasional, dan komunitas internasional dengan yang tegas dan kritis”. Ini berarti pendidikan humaniora adalah salah satu pendidikan yang diharapkan untuk memberikan semangat yang benar akan manusia dalam pelbagai aspek pendidikan. Pendidikan Humaniora menjadi pendidikan yang memberikan kontribusi untuk pengembangan manusia di Universitas Katolik.

Oleh karena itu, Pendidikan Humaniora perlu terus dikembangkan di dunia pendidikan tinggi karena dunia kerja dan masyarakat membutuhkan manusia yang berkualitas dibandingkan manusia “tukang kerja”. Pendidikan Humaniora mestinya perlu diintegrasikan dalam seluruh pendidikan tinggi, dimasukkan dalam kurikulum, dan bila perlu dikuatkan dalam MKDU sebagai pendidikan dasar Universitas yang memberikan spirit pada seluruh Program Studi di pelbagai Fakultas di Universitas.